

**KAJIAN PEMANFAATAN RUANG TERHADAP SISTEM LAHAN  
PERMUKIMAN DALAM RENCANA TATA RUANG WILAYAH  
DIKAWASAN KECAMATAN BATANG KUIS  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**Dimas Setiawan<sup>1</sup>, Wahyu Hidayat<sup>2</sup>, Abdiyanto<sup>3</sup>**

**Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan**

e-mail: <sup>1</sup>dimassetiawan212121@gmail.com, <sup>2</sup>wahyuhidayat.plano@gmail.com,

<sup>3</sup>hajiabdiyanto@gmail.com<sup>3</sup>

***Abstract:** The form of using space as residential land is a form of expression of human activities that use space as a place to live. This study aims to determine the level of suitability of space utilization and to determine the use of space for residential land systems in the Regional Spatial Plan (RTRW) in the Batang Kuis sub-district area. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are in the form of observation, interviews and documentation. The results showed that the level of suitability of space use in general was quite good, with about 90% of the area having complied with the stipulated provisions. The Regional Spatial Plan (RTRW) policy has become an effective guide for developers in planning the development of residential areas. The use of space for residential land systems in the Regional Spatial Plan in the Batang Kuis District area shows the importance of the Regional Spatial Plan policy in directing regional development in a planned and sustainable manner. Of the total area of 40.34 km<sup>2</sup>, most of the land, which is 38.14 km<sup>2</sup>, has been appropriately used as residential areas. However, there are still 2.20 km<sup>2</sup> of land that has been converted without being appropriated, often in the form of productive land such as rice fields and fields.*

***Keywords:** Batang Kuis District; Land; Regional Spatial Plan; Spatial Utilization*

**Abstrak:** Bentuk pemanfaatan ruang sebagai lahan permukiman merupakan bentuk ekspresi aktivitas manusia yang menggunakan ruang sebagai tempat tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang dan untuk mengetahui pemanfaatan ruang terhadap sistem lahan permukiman dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dikawasan kecamatan Batang Kuis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang secara umum cukup baik, dengan sekitar 90% wilayah telah mematuhi ketentuan yang ditetapkan. Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) telah menjadi panduan yang efektif bagi para pengembang dalam merencanakan pembangunan kawasan permukiman. Pemanfaatan ruang terhadap sistem lahan permukiman dalam Rencana Tata Ruang Wilayah dikawasan Kecamatan Batang Kuis menunjukkan pentingnya kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah dalam mengarahkan pengembangan kawasan secara terencana dan berkelanjutan. Dari total luas wilayah sebesar 40,34 km<sup>2</sup>, sebagian besar lahan, yaitu 38,14 km<sup>2</sup>, telah dimanfaatkan secara sesuai sebagai kawasan permukiman. Namun, masih terdapat 2,20 km<sup>2</sup> lahan yang dialihfungsikan tanpa sesuai dengan peruntukannya, sering kali berupa lahan produktif seperti sawah dan ladang.

**Kata kunci:** Pemanfaatan Ruang; Lahan, Rencana Tata Ruang Wilayah;, Kecamatan Batang Kuis

## PENDAHULUAN

Lingkungan hunian terdapat beberapa unit rumah, prasarana, sarana, dan utilitas, yang merupakan komponen dari kawasan permukiman (Hidayat & Milanie, 2024). Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan menurunkan daya dukung lingkungan. (Nurfikasari & Yuliani, 2022). Lahan permukiman direncanakan untuk mendirikan tempat tinggal dan fasilitas pendukung bagi masyarakat yang menetap di area tersebut (Nasution et al., 2023). Perencanaan ruang juga memiliki manfaat untuk mewujudkan keterpaduan dan keserasian pembangunan yang berkelanjutan (Perkasa et al., 2022).

Peraturan ini memuat tentang kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang untuk kegiatan berusaha, kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang untuk kegiatan nonberusaha dan kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang untuk kegiatan yang bersifat strategis nasional (Susanti, 2021). Fungsi ruang perlu dilindungi sebagai pencegahan dan penanggulangan dampak negatif terhadap lingkungan (Nessa et al., 2021). Apabila daerah permukiman memiliki penduduk yang padat tentunya tidak hanya berdampak pada daerah permukimannya saja, namun dampaknya bisa menyeluruh dan berjangka waktu panjang (Hastri et al., 2022).

Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang merupakan desa dengan lahan pertanian yaitu sawah yang luas. Dampak negatif yang ditimbulkan dari peralihan lahan pertanian ini ialah lahan produktif yang digunakan untuk menanam padi semakin berkurang dan pekerjaan sebagai petani berkurang dari hari ke hari. Berkurangnya jumlah produksi pertanian mengakibatkan ketersediaan pangan berkelanjutan ikut berkurang dan hal ini menyebabkan kecemasan tersendiri bagi masyarakat (Nasution et al., 2023).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pemanfaatan ruang untuk sistem lahan

permukiman di Kecamatan Batang Kuis belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan RTRW. Permasalahan utama terletak pada pembangunan permukiman di luar zona yang telah direncanakan, sehingga menimbulkan ketidakteraturan tata ruang dan mengganggu perencanaan wilayah secara keseluruhan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method kuantitatif dan kualitatif dengan karakteristik deskriptif-analitis perkembangan permukiman di Kecamatan Batang Kuis.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi: Penelitian dilaksanakan di seluruh wilayah administratif Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Waktu: Penelitian dilaksanakan 6 bulan, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.

### Jenis dan Sumber Data

Data primer dikumpulkan melalui:

1. Observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi fisik kawasan permukiman.
2. Wawancara dengan informan kunci (pemerintah daerah, tokoh masyarakat, pengembang).
3. Penyebaran kuesioner kepada penduduk di kawasan permukiman.
4. Pengukuran dan pemetaan langsung kawasan permukiman.
5. Dokumentasi visual berupa foto dan video.

Data sekunder diperoleh dari:

1. Dokumen RTRW Kabupaten Deli Serdang
2. Dokumen RDTR Kecamatan Batang Kuis
3. Peta administratif dan peta tematik (penggunaan lahan, topografi, geologi)
4. Data statistik BPS Kabupaten Deli Serdang dan Kecamatan Batang Kuis

5. Citra satelit dan foto udara dari berbagai periode waktu
6. Dokumen perizinan dan regulasi tata ruang
7. Studi literatur dan penelitian terdahulu

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi seluruh kawasan permukiman yang ada di Kecamatan Batang Kuis yang terdiri dari 11 desa/kelurahan. Teknik Sampling, dengan 1) Sampling Area: Menggunakan stratified random sampling berdasarkan tipologi permukiman (permukiman terencana/formal dan permukiman tidak terencana/informal), 2) Sampling Responden: Untuk kuesioner: Proportional random sampling dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin error 5%. Untuk wawancara mendalam: Purposive sampling untuk informan kunci.

Jumlah Sampel, 1) Sampel kuesioner: minimal 100 Kepala Keluarga, didistribusikan proporsional di tiap desa/kelurahan. 2) Sampel wawancara: 15-20 informan kunci yang mewakili pemerintah daerah, tokoh masyarakat, pengembang perumahan, dan akademisi. E. Variabel Penelitian, Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Aspek Fisik-Spasial : Pola penggunaan lahan permukiman eksisting, Kepadatan bangunan permukiman, Perubahan penggunaan lahan, Kondisi sarana dan prasarana permukiman, Pola jaringan jalan dan aksesibilitas, Karakteristik fisik lahan (topografi, hidrologi, geologi).
2. Aspek Sosial-Ekonomi : Kepadatan penduduk, Karakteristik demografi (struktur usia, mata pencaharian, pendidikan), Tingkat pendapatan masyarakat, Nilai lahan dan properti, Asal dan mobilitas penduduk
3. Aspek Regulasi dan Kebijakan ; Arahan pemanfaatan ruang dalam RTRW, Implementasi perizinan pemanfaatan ruang, Pengendalian

pemanfaatan ruang, Konflik penggunaan lahan

### Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan, dilakukan dengan pengamatan sistematis terhadap kondisi fisik kawasan permukiman, pola penggunaan lahan, dan infrastruktur pendukung menggunakan checklist observasi terstruktur.
2. Wawancara Mendalam, Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara semi-terstruktur kepada informan kunci untuk mendapatkan informasi mendalam tentang kebijakan, implementasi, dan pengawasan pemanfaatan ruang.
3. Kuesioner, Kuesioner disebarkan kepada responden untuk mendapatkan data tentang karakteristik sosial-ekonomi, persepsi terhadap permukiman, dan kebutuhan terkait pemanfaatan ruang.
4. Studi Dokumentasi, Pengumpulan dan analisis dokumen kebijakan, peta, dan data statistik yang relevan dengan penelitian.
5. Pemetaan Partisipatif, Melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi batas-batas permukiman, permasalahan, dan potensi pengembangan kawasan.
6. Interpretasi Citra, Analisis citra satelit dan foto udara untuk mengidentifikasi pola penggunaan lahan dan perubahannya.

### Teknik Analisis Data

1. Analisis Spasial, Overlay Peta: Menggabungkan berbagai peta tematik untuk mengidentifikasi kesesuaian lahan permukiman.
2. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan: Membandingkan data penggunaan lahan multi-temporal.
3. Analisis Tetangga Terdekat: Untuk mengidentifikasi pola sebaran permukiman.

4. Buffer dan Network Analysis: Untuk analisis jangkauan pelayanan fasilitas dan aksesibilitas.
5. Land Suitability Analysis: Menentukan kesesuaian lahan untuk permukiman

#### **Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Ruang**

1. Matriks kesesuaian antara kondisi eksisting dengan rencana tata ruang
2. Identifikasi dan klasifikasi penyimpangan pemanfaatan ruang
3. Penilaian tingkat kesesuaian menggunakan sistem skoring dan pembobotan

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

1. Analisis frekuensi dan persentase untuk data kuesioner
2. Analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel
3. Perhitungan indeks kepadatan bangunan dan penduduk

#### **Analisis Daya Dukung Lingkungan**

1. Analisis kapasitas lingkungan dalam mendukung fungsi permukiman
2. Identifikasi area-area rawan bencana atau tidak layak untuk permukiman

Analisis SWOT, Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan permukiman yang sesuai dengan RTRW.

#### **Analisis Konten dan Deskriptif Kualitatif**

1. Analisis hasil wawancara mendalam
2. Interpretasi dokumen kebijakan dan regulasi
3. Identifikasi persepsi dan preferensi Masyarakat

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengendalian pemanfaatan ruang yang meliputi peraturan zonasi, perizinan, intensif, disinsentif, dan pengaturan sanksi bertujuan untuk pengendalian

pemanfaatan ruang agar tercapainya tujuan pemanfaatan ruang yang sesuai dengan peraturan yang ada dan telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten/kota.

Adapun Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesesuaian

1. Kesesuaian dengan rencana tata ruang: Seberapa baik pemanfaatan ruang sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan.
2. Kualitas lingkungan: Seberapa baik kualitas lingkungan hidup di sekitar pemanfaatan ruang.
3. Kenyamanan dan keselamatan: Seberapa baik kenyamanan dan keselamatan masyarakat di sekitar pemanfaatan ruang.
4. Ketersediaan infrastruktur: Seberapa baik ketersediaan infrastruktur pendukung di sekitar pemanfaatan ruang.

Dampak dari Tingkat Kesesuaian yang Rendah

1. Kerusakan lingkungan: Pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup.
2. Konflik sosial: Pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dapat menimbulkan konflik sosial antara masyarakat.
3. Kehilangan kesempatan: Pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dapat menyebabkan kehilangan kesempatan ekonomi dan sosial.
4. Biaya yang lebih tinggi: Pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dapat menyebabkan biaya yang lebih tinggi untuk perbaikan dan pemeliharaan.



**Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Batang Kuis**

Sumber : Badan Statistis Kabupaten Deli Serdang

Rincian luas area dan persentase kontribusi masing-masing desa terhadap total luas Kecamatan Batang Kuis.

**Tabel 1. Presentase Luas Wilayah Kecamatan Batang Kuis Tahun 2024**

Desa	Luas Area (km <sup>2</sup> )	Presentase Luas Kecamatan
Sena	10,50	22,86
Tumpatan Nibung	3,70	8,06
Baru	4,32	9,41
Tanjung Sari	7,34	15,98
Bakaran Batu	0,45	0,98
Bintang Meriah	0,65	1,42
Batang Kuis Pekan	0,75	1,63
Paya Gambar	3,01	6,55
Sidodadi	10,95	23,84
Sugiharjo	1,59	3,46
Masjid	2,67	5,81
<b>Batang Kuis</b>		<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Pemerintah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan penelitian 90% pemanfaatan ruang telah sesuai dengan RTRW. Pemerintah daerah terus memperketat pengawasan dan menerapkan sanksi terhadap pelanggaran untuk menjaga implementasi RTRW berjalan sesuai rencana.

Pemanfaatan Ruang Terhadap Sistem Lahan Permukiman Di kawasan Kecamatan Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis memiliki wilayah seluas 40,34 km<sup>2</sup>. Wilayahnya terletak pada ketinggian 4–30 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Batang Kuis beriklim tropis. Wilayah Kecamatan Batang Kuis berbatasan dengan Kecamatan Pantai Labu di sebelah utara. Di sebelah timur, Kecamatan Batang Kuis berbatasan dengan Kecamatan Beringin. Wilayah Kecamatan Batang Kuis berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Morawa. Sedangkan di sebelah barat, Kecamatan Batang Kuis berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan. Pembangunan pesat suatu wilayah disertai

dengan semakin tingginya kebutuhan manusia (sandang, pangan, dan papan). Tabel ini memberikan gambaran mengenai distribusi penduduk serta luas area yang ada di setiap desa, yang dapat membantu dalam menganalisis dinamika kependudukan dan perencanaan pemanfaatan ruang di kecamatan Batang Kuis.

**Tabel 2. Luas Desa dan Jumlah Penduduk Batang Kuis Tahun 2024**

Desa	Luas Desa (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk
Tanjung Sari	7,34	12.596
Batang Kuis Pekan	0,75	5.779
Sena	6,40	7.079
Baru	4,32	6.047
Tumpatan Nibung	3,70	6.898
Paya Gambar	3,03	3.138
Bintang Meriah	0,65	6.073
Mesjid	2,67	1.292
Sidodadi	9,50	3.822
Sugiharjo	1,53	4.644
Bakaran Batu	0,45	2.757

Sumber : Badan Statistik Kabupaten Deli Serdang

Kecamatan Batang Kuis memiliki kebijakan tata ruang yang dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara pembangunan kawasan permukiman dan pelestarian lingkungan. Kebijakan ini didasarkan pada peta zonasi yang mengatur penggunaan lahan secara terencana. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam wawancara berikut.

“Kebijakan RTRW di Kecamatan Batang Kuis diatur untuk memastikan keseimbangan antara kebutuhan permukiman dengan kelestarian lingkungan. Kawasan permukiman telah ditetapkan dalam peta zonasi yang menjadi pedoman utama dalam perizinan pembangunan. Selain itu, ada pengaturan terkait kepadatan bangunan, tinggi bangunan, dan fasilitas penunjang seperti ruang terbuka hijau. Semua kebijakan ini

bertujuan untuk mencegah terjadinya konflik tata ruang, seperti alih fungsi lahan yang tidak sesuai rencana”.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) memegang peranan penting dalam mendukung pengembangan kawasan permukiman di Kecamatan Batang Kuis.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang secara umum cukup baik, dengan sekitar 90% wilayah telah mematuhi ketentuan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan RTRW telah menjadi panduan yang efektif bagi para pengembang dalam merencanakan pembangunan kawasan permukiman.
2. Pemanfaatan ruang terhadap sistem lahan permukiman dalam RTRW dikawasan Kecamatan Batang Kuis menunjukkan pentingnya kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dalam mengarahkan pengembangan kawasan secara terencana dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, O., Astuti, W., & Mukaromah, H. (2020). Hubungan pemanfaatan lahan dengan volume pergerakan di Jalan Margonda Raya, Kota Depok. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 15(1), 16–29. <https://doi.org/10.20961/region.v15i1.23186>
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Riena Cipta.
- Cikalana, A., Usman, D. N., & Fouzi, N. (2024). Pendekatan Satuan Genetika Kewilayahan untuk Valuasi Potensi dan Kendala Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Tata Ruang Pengembangan Wilayah Kecamatan Leles Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat Evaluation of

Territorial Genetic Unit for Evaluatio. *Prosiding Teknik Pertambangan*, 601–607.

- Eddy, T. (2015). *Kajian Hidup Lingkungan Strategis Dalam Perencanaan Wilayah dan Tata Ruang*. Fakultas Teknik Pembangunan Panca Budi.
- Hastri, E. D., Rachman, A. M. I., & Shafarinda, R. (2022). Sanksi Hukum Dalam Pengendalian Pemanfaatan Ruang Daerah Permukiman Melalui Perizinan Sesuai Dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Perkotaan. *Jurnal Jendela Hukum*, 9(1), 64–80. <https://doi.org/10.24929/fh.v9i1.1959>
- Hidayat, W., & Milanie, F. (2024). Community Action Plan (CAP) Dalam Penataan Kawasan Kumuh Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 21(01), 1–9. [Id.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org). (2024). Batang Kuis, Deli Serdang. [https://id.wikipedia.org/wiki/Batang\\_Kuis,\\_Deli\\_Serdang](https://id.wikipedia.org/wiki/Batang_Kuis,_Deli_Serdang)
- Keristian, H. (2023). Kajian Pengendalian Pemanfaatan Ruang Terhadap Alih Fungsi Perumahan (Studi Kasus Sungai Bambu, Jakarta Utara). *Jurnal Kajian Wilayah Dan Kota*, 2(2), 101–112.
- Madaul, R. A., & Ibal, L. (2023). Kajian Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sorong Tahun 2012 - 2032. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(3), 658–672. <https://doi.org/10.35965/eco.v23i3.3907>
- Moleong, L. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Alif Haidar, & Astri Mutia Ekasari. (2023). Prediksi Volume Genangan Berdasarkan Rencana Penggunaan Lahan RTRW Kota Sukabumi Tahun 2022-2042. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 3(2), 523–530. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2>.

- 8639
- Nahdatunnisa. (2019). Perubahan Pemanfaatan Lahan Di Kawasan Sekitar Pasar Sentral Kota Bulukumba. *Jurnal Malige Arsitektur*, 1(1).
- Nasution, I., Rafinda, M. S., Dharma, S., & Riyadh, M. I. (2023). Perlindungan Hukum terhadap Lahan Pertanian dari Pengalihan Fungsi Lahan Berdampak pada Sektor Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Universitas Islam Sumatera Utara*, 7(1), 1664–1669.
- Nessa, S. M., Tewal, S. T. R., & Nugroho, C. (2021). Kesesuaian Lahan Permukiman Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Berbasis SIG Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *GEOGRAPHIA : Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 2(2), 124–130. <https://doi.org/10.53682/gjppg.v2i2.1401>
- Nurfikasari, M. F., & Yuliani, E. (2022). Studi Literatur : Analisis Kesesuaian Lahan Terhadap Lokasi Permukiman. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 78. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19981>
- Nurliah, N., & Tajuddin, M. S. (2021). Analisis Tata Kelola Ruang Terbuka Hijau Terhadap Pembangunan Kota Di Kabupaten Majene. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi Dan Budaya) : Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.35329/mitzal.v5i1.1852>
- Perkasa, D., Istiqomah, D. A., & Aisiyah, N. (2022). Kesesuaian Penggunaan Lahan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Widya Bhumi*, 2(2), 152–165. <https://doi.org/10.31292/wb.v2i2.27>
- Rachman, A. P., Rompis, S. Y. R., & Timboeleng, J. A. (2020). Analisis Pengaruh Tata Guna Lahan Terhadap Kinerja Jalan di Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 10(1), 69–82. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jime/article/view/29445>
- Rusman, R. S., Syafri, S., & Ridwan, R. (2023). Evaluasi Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Antang Perubahan Pemanfaatan Ruang Disekitarnya. *Urban and Regional Studies Journal*, 5(2), 87–91. <https://doi.org/10.35965/ursj.v5i2.2690>